



Nur Amalah 228620600118 (2)-2 (1)
ID : efeca790862db7f32203062d5a8e5b960e14a84b



File name : Nur Amalah 228620600118 (2)-2 (1).txt Original file size : 194.02 KB Number of words : 3,188 Number of characters : 24945	Submitter : UMSIDA Perpustakaan Submission date : April 27, 2026 Upload type : interface analysis end date : April 27, 2026
--	--

Summary (section 1/3)

Location of suspect texts in the document :



Included in the suspicious text score :

Similarities 3%

Syntactics 3% Semantics Not measured

Passages with similarities to sources found in different collections.



AI detection 4%

Texts with stylistically similar formulations to AI-generated text.
This rate is an indicator, not proof. Check with the author that he/she has mastered the knowledge mentioned in the document.



Unrecognized languages 9%

Passages in which some of the vocabulary used is not part of the language dictionary. This may be an attempt by the author to modify the text to make detection impossible.



Not included in the percentage of suspicious texts :

Texts between quotes 12%

Passages between quotation marks, often revealing a quotation.

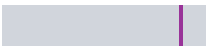
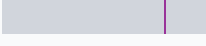
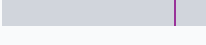
 Similarities

3%

Passages with similarities to sources found in different collections.



Source with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations
1	 Analisis Kecemasan Matematika dalam E-Learning Mata Kuliah Statistik di... doi.org/10.69959/nujess.v2i1.110 ↗	<1%	
2	 Document from another user #88ed1d  Comes from another group	<1%	
3	 kognitif JRHOTSPM - Google Scholar scholar.google.com/citations?user=XhZQxj8AAAAJ&hl=id ↗	<1%	
4	 Document from another user #50bcd3  Comes from another group	<1%	
5	 supardi U. S. - Google Scholar scholar.google.com/citations?user=T5x49NcAAAAJ&hl=en ↗	<1%	
6	 media.neliti.com media.neliti.com/media/publications/176890-ID-pengaruh-kecemasan-terhadap-ha... ↗	<1%	

Referenced source (without similarities detected)

No.	Description
1	 http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/desimal/index
2	 https://glonus.org/index.php/formatif
3	 https://malaqbipublisher.com/index.php/MAKSI
4	 https://jurnal.ysci.or.id/index.php/IME



Year, Volume(Number), Article Page Number
Journal of Didactic Mathematics Doi:
E:\JDM\DATA JDM\New Logo JDM.png

Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi

Nur Amalah1), Mohammad Faizal Amir *,2)

1,2)Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi:faizal.amir@umsida.ac.id

Abstract. The purpose of this study is to describe how senior high school students deal with anxiety when learning mathematics. The findings of this research show that numerous students encounter anxiety symptoms when dealing with math tasks, such as panic, discomfort, diminished confidence, and challenges in thinking clearly. A qualitative study employing a phenomenological methodology involved students from five primary schools selected through purposive sampling. A qualitative study using a phenomenological approach engaged students from five primary schools chosen via purposive sampling. The findings show that both internal and external influences affect students' anxiety levels. These results enable educators and educational institutions create more encouraging teaching methods to reduce pupils' anxiety when studying arithmetic.

Keywords – mathematics anxiety; phenomenology; elementary students learning experiences

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana siswa SMA mengatasi kecemasan saat belajar matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami gejala kecemasan saat mengerjakan soal matematika, seperti rasa panik, ketidaknyamanan, berkurangnya rasa percaya diri, dan kesulitan berpikir jernih. Sebuah studi kualitatif yang menggunakan metodologi fenomenologis melibatkan siswa dari lima sekolah dasar yang dipilih melalui pengambilan sampel purposif. Sebuah studi kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologis melibatkan siswa dari lima sekolah dasar yang dipilih melalui pengambilan sampel purposif. Temuan menunjukkan bahwa pengaruh internal dan eksternal memengaruhi tingkat kecemasan siswa. Hasil ini memungkinkan pendidik dan lembaga pendidikan untuk menciptakan metode pengajaran yang lebih mendorong untuk mengurangi kecemasan siswa saat belajar aritmatika.

Kata Kunci – kecemasan matematika; fenomenologi; pengalaman belajar siswa sekolah dasar

I. Pendahuluan

Sekolah adalah lembaga pendidikan resmi yang membantu generasi muda Indonesia memperoleh berbagai keterampilan, termasuk matematika. [1]. Sekolah adalah lembaga pendidikan resmi yang membantu generasi muda Indonesia memperoleh berbagai keterampilan, termasuk matematika. Namun, anggapan bahwa “Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit” Kecemasan matematika seringkali menjadi penghalang bagi siswa untuk belajar dengan serius. Kecemasan matematika dapat dipahami sebagai kondisi spesifik yang disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk faktor kognitif, pengalaman negatif dalam belajar matematika, sikap yang tidak mendukung dari orang tua dan guru, serta faktor pribadi seperti rendahnya kepercayaan diri dan kecenderungan untuk menghindari bertanya [2].

Kecemasan matematika adalah kondisi yang mencerminkan perasaan khawatir yang dirasakan siswa saat menghadapi pembelajaran matematika. Keadaan ini bisa muncul karena minimnya persiapan siswa dalam menghadapi ujian. Salah satu bentuk ketidaksiapan itu adalah minimnya pemahaman terhadap konsep matematika yang diajarkan. Di samping itu, kecemasan ini juga dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti IQ, keadaan internal siswa, serta elemen lingkungan atau konteks pembelajaran [3].

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [4] Para siswa tampak cemas dan takut ketika diminta mengerjakan soal-soal di depan kelas. Siswa yang mengerjakan soal-soal di depan kelas juga khawatir tentang solusi yang diberikan. Keadaan ini menunjukkan bahwa anak-anak merasa cemas saat belajar matematika. Berdasarkan artikel [5], Tiga komponen membentuk indikator kecemasan yang terkait dengan hasil belajar matematika. Ketiga indikator tersebut, meliputi: (1) Somatik, yaitu berkaitan dengan munculnya reaksi fisik pada

diri seseorang, seperti berkeringat atau meningkatnya denyut jantung; (2) Kognitif, yaitu berkaitan dengan perubahan dalam proses berpikir saat menghadapi matematika, misalnya kesulitan berpikir secara jernih atau mudah lupa terhadap informasi yang telah dipelajari; dan (3) Sikap, yaitu berkaitan dengan perilaku yang timbul akibat kecemasan matematika, seperti rendahnya rasa percaya diri atau keengganan dalam mengerjakan tugas. Ketiga karakteristik dan area ini digunakan dalam penelitian sebagai penanda untuk menciptakan alat bantu bagi orang yang mengalami fobia matematik.

Menurut [6], dalam artikel penelitiannya mengemukakan indikator penyusunan instrument kecemasan matematika melalui pengembangan teori Pengukuran Modern (MMT) dengan menerapkan model pengukuran, yaitu Teori Respons Item (IRT) dan model Rasch. Model IRT mensyaratkan bahwa butir tes harus mengukur satu konstruk psikologis yang bersifat laten (seperti kecemasan matematika) yang tidak tampak secara langsung, tetapi diasumsikan memiliki tingkat intensitas yang kontinu (bergradasi) dan diukur melalui sejumlah indikator yang saling berhubungan. Sementara itu, Model Rasch menjelaskan hubungan antara kemampuan individu dan kesulitan butir tes, dimana peluang seseorang untuk menyetujui atau menjawab suatu item ditentukan oleh selisih antara tingkat atribut laten yang dimiliki individu dan kesulitan item tersebut.

Kecemasan siswa dalam menghadapi pelajaran matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor intelegensi, faktor internal yang berasal dari diri siswa serta faktor lingkungan [7]. Ketidaksesuaian antara gaya belajar dan kepribadian siswa, kurangnya ketekunan dalam mempelajari matematika, kurangnya kepercayaan diri pada kemampuan sendiri, dan kurangnya kesadaran akan keuntungan matematika dalam kehidupan adalah contoh elemen kecerdasan yang terkait dengan ciri kognitif siswa. Siswa sendiri merupakan sumber masalah internal seperti rendahnya harga diri dan rasa malu saat bertanya, yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya harapan terhadap prestasi belajar. Lingkungan siswa, seperti pengalaman kelas yang tidak menyenangkan, tekanan orang tua agar anak-anak berprestasi dalam matematika, dan penggunaan model dan teknik pembelajaran yang kurang interaktif oleh guru, semuanya berkontribusi pada persepsi bahwa matematika hanyalah hafalan rumus, perhitungan yang memakan waktu, dan membosankan [8].

Perilaku menghindar dapat terjadi akibat siswa merasa tidak nyaman, takut, atau cemas saat memikirkan tugas-tugas yang berkaitan dengan matematika. Karena kecemasan matematika merupakan ekspresi negatif yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran, situasi ini tidak dapat diabaikan [9].

Berdasarkan paparan di atas, penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian yang bertujuan memperoleh temuan empiris mengenai pengalaman siswa dalam menghadapi kecemasan saat mempelajari matematika [10]. Berikut beberapa keuntungan melakukan penelitian ini: (1) Bagi peneliti, sebagai cara untuk mempraktikkan pelaksanaan penelitian ilmiah dan penulisan laporan ilmiah; (2) Bagi guru, sebagai sumber daya untuk membantu memahami unsur-unsur yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam matematika, khususnya motivasi belajar dan kecemasan matematika [11].

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dan mendukung [12], yakni: (1) Penelitian yang dilakukan oleh [13] berfokus untuk mengkaji hubungan antara kecemasan matematika dan prestasi matematika di kalangan mahasiswa sarjana Mongolia dari NUM dan MSUE yang berhasil lulus ujian matematika GEE; (2) Kemudian, pada penelitian [14] menganalisis kecemasan matematika pada siswa kelas rendah untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan matematika, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran; (3) Pada penelitian yang dilakukan oleh [15] menganalisis permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika, juga berfokus pada upaya menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SMK; (4) Penelitian berikutnya oleh [16] (5) Menjelaskan kecemasan yang dialami siswa ketika mencoba menyelesaikan masalah menggunakan konten pemrograman linier dalam pengaturan kelas virtual untuk mencapai hasil pembelajaran yang sesuai; Sementara itu, masih banyak siswa yang mengalami kecemasan selama kelas matematika; penelitian terbaru, yang digunakan sebagai celah dalam penelitian ini, lebih berfokus pada pembahasan kecemasan matematika selama observasi [17].

Diharapkan temuan studi ini akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pendidik, orang tua, dan sekolah dalam membantu siswa mengatasi fobia aritmatika [18]. Selain itu, para pengajar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mempersiapkan proses pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan kegiatan pengajaran dan pembelajaran dapat berjalan semulus mungkin [19].

II. Metode

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan matematika dan hasil belajar pada siswa kelas atas sekolah dasar, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional.

Penelitian ini menggunakan hasil belajar matematika sebagai variabel dependen dan tingkat kecemasan matematika sebagai variabel independen. Kuesioner skala Likert yang dimodifikasi dari instrumen Mathematics Anxiety Rating Scale (MARS) dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan matematika anak-anak. Terdapat dua pilihan ya/tidak pada kuesioner tersebut. Hasil ujian matematika akhir semester saat ini digunakan untuk menentukan hasil belajar matematika.

Hasil belajar matematika merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan tingkat kecemasan siswa dalam matematika merupakan variabel independen. Instrumen kuesioner skala Likert dua pilihan yang mengevaluasi berbagai aspek kecemasan, termasuk ketegangan emosional, rasa takut gagal, dan kecenderungan

untuk menghindari matematika, digunakan untuk mengumpulkan data tentang tingkat kecemasan. Sementara itu, data resmi sekolah digunakan untuk mendokumentasikan hasil ujian akhir semester untuk semester ganjil tahun ajaran 2025 untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas atas di SD Negeri Putat, SD Negeri Balonggabus, SMP Muhammadiyah 3 Penatarsewu, SD Negeri Kalidawir, dan SD Al-Islamiah Putat. Peneliti memilih satu kelas dari masing-masing lembaga tersebut untuk dijadikan populasi penelitian. Pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling), yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan faktor atau kriteria tertentu, digunakan dalam proses pemilihan sampel penelitian ini [20].

Pengumpulan data menggunakan instrumen berbentuk angket yang memuat aspek tingkat kecemasan. Berikut tabel indikator kecemasan matematika siswa menurut [21]:

Tabel 1. Indikator Kecemasan Matematika

Skor setiap siswa dihitung untuk menilai data kuesioner. Skor tersebut kemudian digunakan untuk mengkategorikan atau mensintesis data. Tabel berikut menunjukkan rentang kategorisasi untuk skor kuesioner serta analisis skor tersebut [22]:

Tabel 2. Skor Kecemasan Siswa

Setelah itu, data diurutkan menggunakan metode analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Ilustrasi metode analisis data tersebut ditunjukkan di bawah ini:

Gambar 1. Teknik Analisis Data Interaktif

Untuk menantang anggapan yang sudah ada sebelumnya tentang suatu fenomena, data dikumpulkan. Setelah itu, ada dua metode pengumpulan data: reduksi data dan penyajian data. Ketika data masih tidak perlu disampaikan, penyajian data dilakukan. Untuk menyediakan data yang relevan dan mempermudah pengambilan kesimpulan, reduksi data mencakup penyederhanaan, pengklasifikasian atau pengkategorian, dan penghapusan data yang tidak dibutuhkan. Setelah reduksi data, peneliti dapat membuat kesimpulan tanpa terlebih dahulu menyajikan data [23].

III. Hasil dan Pembahasan

Dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics, data penelitian dari 23 responden dianalisis melalui sejumlah tahapan pengujian, termasuk validitas, reliabilitas, statistik deskriptif, normalitas, linearitas, dan pengujian hipotesis. Tahapan-tahapan tersebut disusun untuk memastikan kualitas instrument sekaligus memperlihatkan adanya hubungan empiris antara hasil belajar siswa dan tingkat kecemasan matematika. Hasil uji validitas menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara skor kuesioner dari sekolah pertama dan kedua, dengan koefisien korelasi sebesar $r = -0,610$ dan nilai signifikansi 0,002. Karena nilai signifikasni tersebut lebih kecil dari taraf kesalahan 5% dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan mampu mengukur konstruk kecemasan matematika secara menyeluruh. Kecenderungan variasi pola respons antar kelompok sambil tetap berada dalam kerangka pengukuran konsep yang sama ditunjukkan oleh korelasi negatif yang berkembang pada titik ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket Sekolah 1 dan Sekolah 2

Correlations

Angket 1 Angket 2

Angket 1 Pearson Correlation 1 $-.610^{**}$

Sig. (2-tailed) .002

N 23 23

Angket 2 Pearson Correlation $-.610^{**}$ 1

Sig. (2-tailed) .002

N 23 23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas dimanfaatkan untuk mengevaluasi sejauh mana konsistensi internal suatu instrumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuesioner di sekolah pertama memperoleh nilai Alpha Cronbach yang sangat tinggi, yaitu 0,991, yang menandakan bahwa setiap item dalam instrumen tersebut secara konsisten mengukur konstruk yang serupa. Sebaliknya, kuesioner di sekolah kedua mendapatkan nilai Alpha Cronbach yang rendah, yaitu 0,362. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi dalam tingkat konsistensi antar instrumen, yang mungkin dipengaruhi

oleh keseragaman jawaban responden serta mutu pembuatan butir soal. Namun demikian, kedua alat tersebut tetap menawarkan gambaran empiris tentang kecemasan siswa saat belajar matematika.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.991	20

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.362	20

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik distribusi data. Rata-rata skor angket pertama sebesar 10,48 dengan standar deviasi 9,297 menunjukkan adanya variasi respons yang cukup lebar di antara siswa. Di sisi lain, angket kedua menunjukkan nilai rata-rata sebesar 11,04 dengan standar deviasi 2,755, yang mengindikasikan bahwa penyebaran datanya relative lebih seragam. Perbedaan pada rentang serta distribusi skor ini mengisyaratkan bahwa tingkat kecemasan siswa tidak sama, melainkan beragam sesuai dengan pengalaman dan kondisi belajar masing-masing siswa.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Skor Angket

Untuk memastikan pola distribusi data, dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasil uji menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi untuk kedua variabel kurang dari 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa respons siswa terhadap angket kecemasan tidak mengikuti pola distribusi normal secara statistik. Meskipun demikian, analisis hubungan antarvariabel tetap dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kecenderungan pola relasi yang muncul dalam data penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality	
Kolmogorov-Smirnov ^a Shapiro-Wilk	
Statistic	df Sig.
Angket 1 .299	23 .000
Angket 2 .213	23 .008
a. Lilliefors Significance Correction	

Hubungan antara kecemasan matematika dan hasil belajar kemudian diuji linearitasnya untuk memastikan bahwa hubungan tersebut mengikuti garis lurus. Hubungan linier antara kedua variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 pada komponen linier dari analisis ANOVA. Hasil ini penting karena memenuhi asumsi dasar analisis korelasional dengan menunjukkan hubungan yang konsisten antara perubahan tingkat kecemasan dan perubahan hasil belajar siswa.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table	
Sum of Squares	df Mean Square F Sig.
Angket 2 * Angket 1 Between Groups (Combined)	150.290 3 50.097 57.110 .000
Linearity	62.037 1 62.037 70.722 .000
Deviation from Linearity	88.253 2 44.127 50.304 .000
Within Groups	16.667 19 .877
Total	166.957 22

Koefisien korelasi $r = -0,610$ dengan nilai signifikansi 0,002 diperoleh melalui pengujian hipotesis menggunakan korelasi Product Moment. Temuan ini menunjukkan hubungan terbalik yang kuat antara hasil belajar siswa dan kecemasan matematika. Dengan kata lain, hasil belajar matematika cenderung menurun seiring meningkatnya tingkat kecemasan. Tingkat kecemasan matematika dapat menjelaskan sekitar 37,2% variasi hasil belajar, menurut nilai koefisien determinasi sebesar 0,372, dengan faktor-faktor lain yang memengaruhi sisanya.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan terbalik yang kuat antara hasil belajar siswa dan tingkat kecemasan matematika. Temuan ini menunjukkan bahwa kecemasan adalah elemen psikologis yang memengaruhi

kinerja akademik matematika siswa. Saat menyelesaikan tugas aritmatika, siswa dengan tingkat kecemasan tinggi biasanya kesulitan untuk fokus, memahami informasi, dan merasa percaya diri.

Hasil analisis deskriptif yang menunjukkan adanya fluktuasi skor mengindikasikan bahwa tingkat kecemasan siswa tidak bersifat seragam. Variasi ini dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti kondisi lingkungan kelas dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Faktor internal tersebut mencakup rasa pervaya diri serta pengalaman belajar sebelumnya. Temuan hubungan linier juga menunjukkan bahwa peningkatan tingkat kecemasan diikuti oleh penurunan hasil belajar.

Selain itu, tingkat reliabilitas instrument yang sangat tinggi pada salah satu angket semakin memperkuat kepercayaan terhadap konsistensi data pengukuran yang diperoleh. Namun, keandalan yang lebih rendah pada kuesioner lain menunjukkan bahwa kualitas item instrumen perlu dinilai, baik dengan pengujian ulang pada sampel yang lebih besar atau mengubah susunan item.

Hipotesis bahwa kecemasan aritmatika dapat memengaruhi fungsi kognitif, terutama memori kerja dan keterampilan pemecahan masalah, didukung oleh hasil penelitian ini. Sumber daya mental yang seharusnya difokuskan untuk memahami konsep matematika justru dialihkan untuk menangani kecemasan saat siswa merasakan ketidaknyamanan emosional. Sebagai dampaknya, pencapaian akademik juga menurun. Hasil ini secara praktis menekankan pentingnya penerapan pembelajaran yang berfokus pada siswa dan mendukung. Hasil ini secara praktis menekankan pentingnya penerapan pembelajaran yang berfokus pada siswa dan mendukung. Perlakuan ini berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa dalam matematika sekaligus menurunkan tingkat kecemasan.

IV. Simpulan

Menurut penelitian ini, terdapat korelasi negatif yang substansial antara hasil belajar siswa sekolah dasar kelas atas dan tingkat kecemasan matematika mereka; yaitu, semakin cemas siswa, semakin buruk hasil belajar mereka. Telah dibuktikan bahwa kecemasan matematika, yang dipengaruhi oleh keadaan internal dan eksternal, memengaruhi kapasitas kognitif, fokus, dan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas. Lebih lanjut, kecemasan menyumbang 37,2% dari hasil belajar, dengan variabel lain memengaruhi sisanya. Oleh karena itu, untuk menurunkan kecemasan siswa dan meningkatkan hasil belajar matematika, guru harus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, partisipatif, dan kondusif.

Ucapan Terima Kasih

"Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing dan dosen penguji atas bimbingan dan arahan yang diberikan, kepada ibu tercinta atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti, serta kepada teman-teman yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak SD Negeri Putat Tanggulangin yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran pelaksanaan penelitian. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT."

Referensi

- [1] M. Maharani, N. Supriadi, and R. Widyastuti, "Desimal: Jurnal Matematika Media Pembelajaran Matematika Berbasis Kartun untuk Menurunkan Kecemasan Siswa," vol. 1, no. 1, pp. 101–106, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/desimal/index>
- [2] A. Zanabazar, A. Deleg, M. Ravdan, and E. Tsogt-Erdene, "THE RELATIONSHIP BETWEEN MATHEMATICS ANXIETY AND MATHEMATICAL PERFORMANCE AMONG UNDERGRADUATE STUDENTS," *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, vol. 11, no. 1, pp. 309–322, Jan. 2023, doi: 10.26811/peuradeun.v11i1.780.
- [3] A. Ekawati, "PENGARUH KECEMASAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMPN 13 BANJARMASIN 1."
- [4] M. Ikhsan, "PENGARUH KECEMASAN MATEMATIS TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA," 2019.
- [5] M. Niut, Y. Yuni, and A. Marlina, "Hubungan Kecemasan (Anxiety) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2020, pp. 159–167.
- [6] R. Cavanagh, "Measuring mathematics anxiety: Paper 1-Developing a construct model."
- [7] A. B. Wicaksono and M. Saufi, "Mengelola kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika," in *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2013, pp. 89–94.
- [8] E. N. N. Artama, S. M. Amin, and T. Y. E. Siswono, "Pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, vol. 4, no. 1, pp. 34–40, 2020.
- [9] F. Prasetyo and D. Dasari, "Studi Literatur: Identifikasi Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," 2023.
- [10] L. U. dan Supardi, "PENGARUH KONSEP DIRI, SIKAP SISWA PADA MATEMATIKA, DAN KECEMASAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA."
- [11] M. Solikah, "PENGARUH KECEMASAN SISWA PADA MATEMATIKA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA."

- [12]N. Nyoman, A. Wulandari, G. Ngurah, and S. Agustika, "EFIKASI DIRI, SIKAP DAN KECEMASAN MATEMATIKA BERPENGARUH SECARA LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN MATEMATIKA," *Journal for Lesson and Learning Studies*, vol. 3, no. 2, 2020.
- [13]A. Zhanabazar, A. Deleg, M. Ravdan, and E. Tsogt-Erdene, "The relationship between mathematics anxiety and mathematical performance among undergraduate students," *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, vol. 11, no. 1, pp. 309–322, 2023.
- [14]F. P. Lubis, N. Br Siregar, S. Angelika, and B. Siagian, "Analisis Kecemasan Matematika pada Siswa Kelas Rendah SDN 060851 Madong Lubis dan Implikasinya terhadap Pembelajaran." [Online]. Available: <https://glonus.org/index.php/formatif>
- [15]S. Maulidya Baharuddin, R. Kurniawan, and S. Aisyah Mustafa, "Analisis Permasalahan Pembelajaran Matematika di SMK Negeri 3 Majene," vol. 2, no. 2, 2024, [Online]. Available: <https://malaqbipublisher.com/index.php/MAKSI>
- [16]I. Febryliani, K. Umam, J. Soebagjyo, and S. Maarif, "Kecemasan Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Menyelesaikan Masalah pada Materi Program Linier dalam Praktek Kelas Virtual," *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, vol. 1, no. 1, pp. 34–52, Jun. 2021, doi: 10.51574/kognitif.v1i1.12.
- [17]E. S. Gunawan, Amrullah, D. Novitasari, and H. Soepriyanto, "Pengaruh Kecemasan Matematika dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, vol. 6, no. 2, pp. 428–439, Jul. 2024, doi: 10.29303/jm.v6i2.7393.
- [18]Y. W. Hidayat and A. Maharani, "Analisis Kondisi Psikologis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Asesmen Diagnostik," *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, vol. 7, no. 2, pp. 169–179, Jul. 2023, doi: 10.35706/sjme.v7i2.8761.
- [19]T. Umu Mulyati, S. Amami Pramuditya, C. Dwi Rosita, and I. Artikel, "Hubungan Antara Kecemasan terhadap Matematika dan Prestasi Matematika pada Siswa MAN 1 Kuningan," 2023. [Online]. Available: <https://jurnal.ysci.or.id/index.php/IME>
- [21]A. Andriani, "Analisis Tingkat Kecemasan Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Di MAS YMPI Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2022/2023," *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, vol. 1, no. 3, 2023.
- [22]R. N. Hakim et al., "ANALISIS TINGKAT KECEMASAN MATEMATIS SISWA SMA," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, vol. 4, no. 4, 2021, doi: 10.22460/jpmi.v4i4.809-816.
- [23]N. Fauziah and H. Pujiastuti, "ANALISIS TINGKAT KECEMASAN SISWA DALAM MENGHADAPI UJIAN MATEMATIKA," *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, vol. 4, no. 1, pp. 179–188, Jun. 2020, doi: 10.36526/tr.v4i1.872.
- [24]L. Uniba, "Teori Kognitivisme dan Penerapannya dalam Penelitian Pendidikan Matematika."